
**PENINGKATAN PEMAHAMAN AL-QUR'AN MELALUI PROGRAM PENGAJIAN
TAFSIR BAGI IBU-IBU MASJID AL-MUTTAQIN PERUM GRIYA CURUG
LEGOK TANGERANG BANTEN**

Mohamad Samsudin⁽¹⁾

¹ Sekolah Tinggi Agama Islam Nurul Iman Parung, Bogor 16330, Indonesia

¹ 34dinm@gmail.com

Diterima: 20 Pebruari 2023; Diperbaiki: 30 Maret 2023; Disetujui: 25 April 2023

Abstract

Improving the understanding of the Al-Qur'an is one of the important efforts in deepening religious understanding and strengthening the spiritual values of society. This article discusses an interpretation learning program designed to improve the ability to understand the meaning of the Al-Qur'an for mothers of the Al-Muttaqin Mosque congregation, Perum Griya Curug, Legok, Tangerang, Banten. The implementation method uses a study scheme packaged in the form of *bandongan study* and questions and answers method by face-to-face. The results of the program show a significant increase in the ability to understand the contents of the Al-Qur'an. This article emphasizes the importance of a holistic approach that does not only focus on technical reading skills, but also on the deep meaning of the verses of the Al-Qur'an to be applied in community life. This program is expected to be a model for similar activities in other communities.

Keywords: *Understanding the Al-Qur'an, Tafsir, Study Program*

Abstrak

Peningkatan pemahaman Al-Qur'an merupakan salah satu upaya penting dalam memperdalam pemahaman agama dan memperkuat nilai-nilai spiritual masyarakat. Artikel ini membahas program pembelajaran tafsir yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan memahami makna Al-Qur'an bagi ibu-ibu jamaah Masjid Al-Muttaqin, Perum Griya Curug, Legok, Tangerang, Banten. Metode pelaksanaan menggunakan skema pengajian yang dikemas dalam bentuk ngaji bandongan dan tanya jawab secara tatap muka. Hasil program menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kemampuan pemahaman terhadap isi kandungan Al-Qur'an. Artikel ini menekankan pentingnya pendekatan holistik yang tidak hanya fokus pada kemampuan teknis membaca, tetapi juga pada pemaknaan mendalam terhadap ayat-ayat Al-Qur'an untuk diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Program ini diharapkan dapat menjadi model bagi kegiatan serupa di komunitas lainnya.

Kata Kunci: *Pemahaman Al-Qur'an, Tafsir, Program Pengajian*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab suci agama Islam yang diwahyukan Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw., berisikan pedoman dan petunjuk bagi manusia dalam menata kehidupan mereka untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Untuk mencapai fungsi tersebut, Al-Qur'an tidak hanya menyebutkan dasar-dasar dan ketentuan-ketentuan kehidupan manusia, baik yang berhubungan dengan Tuhan sebagai khaliknya yang wajib disembah, maupun sebagai integrasinya dalam hubungan sesama

manusia saja, akan tetapi lebih jauh lagi tentang hal-hal yang berhubungan dengan pendidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi.¹ Al-Qur'an tidak hanya berisikan petunjuk dan pedoman keagamaan saja, tetapi juga menghimpun bermacam-macam persoalan kehidupan manusia, seperti persoalan pendidikan², perekonomian³, manusia⁴, alam semesta⁵, tumbuh-tumbuhan⁶, *falaq*,⁷ dan persoalan-persoalan lainnya tentang kehidupan manusia baik yang bersifat duniawi maupun ukhrawi. Untuk memahami makna yang begitu banyak dalam Al-Qur'an tersebut diperlukan pemahaman pada maknanya dengan berpedoman pada tafsir para ulama tafsir yang otoritatif.

Perkembangan dan perubahan zaman sangat berpengaruh terhadap tatanan sosial masyarakat, baik dalam aspek perilaku maupun pemahaman terhadap hukum agama. Kondisi ini diperparah oleh arus informasi yang semakin bebas sehingga masyarakat awam mengalami kebingungan dalam memahami agama karena banyaknya informasi yang mereka dapat dari berbagai sumber penafsiran hukum melalui media sosial. Banyak informasi yang beredar dari media sosial yang terkadang tidak sesuai dengan kaidah perumusan hukum agama secara benar, seperti menafsirkan ayat Al-Qur'an yang keluar dari prinsip-prinsip umum yang terdapat dalam hukum maupun sumbernya. Kekeliruan dalam memahami ayat Al-Qur'an seringkali dilakukan dengan menafsirkan Al-Qur'an berdasarkan kemauan dan disiplin ilmu seseorang tanpa merujuk pada kitab tafsir apalagi mempergunakan kaidah-kaidah penafsiran Al-Qur'an. Padahal dalam memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an, sangat diperlukan pengetahuan tentang kaidah-kaidah penafsiran, khususnya kaidah bahasa, kaidah ushul dan kaidah logika agar tidak terjadi kesalahan dalam memberi makna terhadap sebuah tafsiran Al-Qur'an.⁸

Pengajian tafsir Al-Qur'an berfungsi untuk membantu umat Islam memahami pesan, hukum, dan hikmah yang terkandung dalam Al-Qur'an. Pengajian ini juga dapat membantu umat Islam menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan kandungan Al-Qur'an yang terkadang sulit dimengerti jika hanya membaca terjemahannya saja. Dengan tafsir, kita dapat mengetahui maksud ayat, latar belakang turunnya (*asbabun nuzul*), dan konteksnya, sehingga seseorang akan lebih terdorong untuk mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya, baik dalam bentuk ibadah maupun amal kebaikan lainnya. Mengaji tafsir Al-Qur'an adalah bagian penting dalam perjalanan spiritual seorang muslim untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh. Semakin mereka rutin menghadiri pengajian

¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), dalam Kata Pengantar, h. v. Lihat juga Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, (Surabaya: al-Ikhlâs, 1993), h. 14.

² Q.S. Al-Baqarah [2]: 151, 129; Āli 'Imrân [3]: 164; Luqmân [31]: 13; Al-Jumu'ah [62]: 2; Al-Mulk [67]: 23.

³ Q.S. Al-Baqarah [2]: 82; Thâhâ [20]: 18.

⁴ Q.S. Al-Mu'minûn [13]: 12-14; Al-Hajj [22]: 5.

⁵ Q.S. Al-Anbiyâ' [21]: 30; Hûd [11]: 7.

⁶ Q.S. Al-An'âm [6]: 95; An-Nur [24]: 45; Fâthir [35]: 27.

⁷ Q.S. Al-Ghâsyiyah [88]: 18-20; Al-Baqarah [2]: 189.

⁸ Ahmad Faqihudin, "Kedudukan dan Fungsi Kaidah Tafsir dalam Penafsiran Al-Qur'an,"

maka akan semakin meningkatkan religiusitasnya dalam bentuk peningkatan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt.⁹

Masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan, memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman agama di kalangan umat. Oleh karena itu, diperlukan program yang terarah dan efektif untuk menjawab kebutuhan tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui program pengajian tafsir Al-Qur'an. Di samping itu, masjid juga sebagai wadah pemberdayaan dalam membina dan menggali potensi umat Islam untuk mewujudkan Sumbang Daya Manusia (SDM) yang tangguh dan berkualitas semakin dituntut agar mampu menampung dan mengikuti segala perkembangan yang terjadi dalam masyarakat. Untuk mewujudkan peran masjid sebagai sentral kegiatan keagamaan, keberadaan masjid perlu diimbangi dengan kualitas perencanaan fisik dan kegiatan yang mengarah pada pendalaman keagamaan bagi jamaahnya.¹⁰

Adanya pengajian tafsir dengan mengoptimalkan fungsi masjid sebagai wadah pemberdayaan masyarakat telah menjadi kajian tersendiri bagi para akademisi. Elva Oktavia dan Refika Mastanora dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pengajian rutin yang dilaksanakan di masjid penting diadakan karena pada saat sekarang ini masyarakat tidak menghiraukan adanya pengajian. Dengan mengikuti pengajian rutin yang diadakan di masjid membuat masyarakat lebih meningkatkan kesadaran beragamanya dalam aspek wawasan dan pengetahuan, serta peningkatan aspek sikap.¹¹ Lathifatul Chasanah dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa manfaat dari menghadiri pengajian rutin antara lain: (1) menambah pengetahuan agama Islam. (2) sebagai media memperkokoh ukhuwah dan silaturahmi. (3) amar ma'ruf nahi munkar. Di sisi lain, masyarakat akan mengalami perubahan dalam dirinya seiring berjalannya waktu secara bertahap. Semakin mereka rutin menghadiri pengajian maka akan meningkatkan religius masyarakat dengan bentuk meningkatkan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt.¹² Penelitian ini senada dengan temuan M. Yusuf dkk. dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa manfaat yang dirasakan oleh para jamaah yang mengikuti pengajian rutin adalah bertambahnya ilmu pengetahuan tentang ajaran Islam dari yang sebelumnya tidak mengetahui menjadi mengetahui dan mengerti tentang ajaran Islam terutama yang berkaitan erat dengan kegiatan ibadah. Manfaat lain dengan adanya pengajian ini adalah terjadinya komunikasi dan interaksi sosial antar jamaah pengajian.¹³

⁹ Lathifatul Chasanah, "Urgensi Pengajian Rutin Terhadap Peningkatan Religius Masyarakat," *Dialektika: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1 & 2, (2022), h. 35-41.

¹⁰ Waode Supiawati dan La Suhu, "Studi Analisis Tentang Fungsi Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Dan Pembentukan Moralitas Remaja Di Kelurahan Batalaiworu Kab. Muna" *JURNAL PENDIDIKAN AR-RASYID*, 8 & 2, (2023), h. 1-12.

¹¹ Elva Oktavia dan Refika Mastanora, "Manfaat Mengikuti Pengajian Rutin dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat," *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial dan Budaya*, 1 & 2, (2019), h. 66-74.

¹² Lathifatul Chasanah, "Urgensi Pengajian Rutin Terhadap Peningkatan Religius Masyarakat," *Dialektika: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1 & 2, (2022), h. 35-41.

¹³ M. Yusuf, A. Mufakhir, dan Muhammad Jihan Rezian, "Peran Pengajian Rutin Mingguan dan Manfaatnya dalam Pemahaman Keagamaan bagi Masyarakat," *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 9 & 2, (2023), h. 172-188.

Perum Griya Curug terletak di Desa Rancagoong Kecamatan Legok Kabupaten Tangerang Provinsi Banten merupakan perumahan yang luas. Meskipun hanya terdapat satu Rukun Warga (RW) tetapi terdiri dari 800 kepala keluarga yang tersebar di sebelas Rukun Tetangga (RT). Perumahan ini memiliki satu buah masjid jami' yaitu Masjid Al-Muttaqin dan lima mushola sebagai sarana peribadatan umat Islam. Kegiatan keagamaan warga perumahan ini biasanya diadakan di mushola-mushola dan sesekali di masjid jami' seperti salat berjamaah, membaca Yasin tahlil setiap malam Jumat, membaca sholawat Nabi, dan pengajian rutin. Meskipun demikian, kehausan warga perumahan akan ilmu agama masih dirasa kurang seiring dengan perkembangan zaman. Di samping itu, kesadaran beragama warga perumahan ini, baik dalam aspek pengetahuan maupun dalam aspek sikap masih perlu ditumbuh-kembangkan.¹⁴ Oleh karena itu, upaya pemberdayaan masyarakat melalui pengajian tafsir diharapkan menjadi salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Program ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan aplikatif kepada warga perumahan tentang ajaran Islam, dengan menekankan aspek kebermanfaatannya dalam konteks sosial, budaya, dan ekonomi. Selain itu, pengajian tafsir ini bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai religius, meningkatkan literasi keagamaan, dan membangun komunitas yang lebih harmonis dan sejahtera.¹⁵

Artikel pengabdian kepada masyarakat ini mendokumentasikan pelaksanaan program pengajian tafsir di Perum Griya Curug Legok Tangerang Banten, termasuk metodologi yang digunakan, respons warga perumahan, serta dampak yang dihasilkan. Program ini tidak hanya bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama, tetapi juga untuk memberdayakan masyarakat melalui diskusi yang memotivasi mereka untuk berkontribusi aktif dalam membina kerukunan antarwarga perumahan. Selain itu, artikel ini juga mengevaluasi keberlanjutan program dan merekomendasikan langkah-langkah strategis untuk memperluas dampaknya di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh peneliti yang sekaligus sebagai narasumber pada program pengajian tafsir ini. Program pengajian tafsir ini diadakan di Masjid Al-Muttaqin Perum Griya Curug Legok Tangerang sejak tahun 2024 hingga sekarang dengan pelaksanaannya satu kali dalam sebulan setiap pekan keempat dengan durasi waktu 90 menit. Kegiatan ini diikuti oleh ibu-ibu warga perumahan dengan jumlah hadirannya lebih kurang 100 orang. Referensi pengajian tafsir yang digunakan oleh narasumber adalah kitab Tafsir Jalalain yang dikarang oleh dua mufasir bernama Jalaluddin al-Mahalli dan Jalaluddin al-Suyuthi. Alasan narasumber menggunakan kitab Tafsir Jalalain karena kitab ini dikenal dengan metode *ijmali* (global). Tafsir *ijmali* memiliki ciri yang sangat simpel dalam menafsirkan ayat yang dilakukan secara berurutan *'ala tartib al-mushaf* dari satu ayat ke ayat yang lain

¹⁴ Wawancara dengan Didik Iswandi, selaku Ketua RW 11 Perum Griya Curug Legok pada tanggal 14 Januari 2024.

¹⁵ Wawancara dengan Anik Purwaningsih, selaku ketua Majelis Ibu-ibu Masjid Al-Muttaqin pada tanggal 11 Februari 2024

dan dari satu surat ke surat berikutnya secara berurutan, sehingga mudah dijangkau atau dipahami oleh setiap orang dari semua level, baik awam maupun intelek.¹⁶

Pengajian tafsir ini menggunakan model pembelajaran *bandongan* atau *weton* yaitu salah satu model belajar mengajar yang masih sering digunakan di pesantren-pesantren di mana narasumber membaca kitab, menerjemahkannya, dan menjabarkannya, kemudian santri atau jamaah mendengarkan, menyimak, dan mencatat apa yang disampaikan.¹⁷ Adapun Teknik pelaksanaan pengajian tafsir dalam program ini terdiri dari tiga tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, ketua majelis ibu-ibu Masjid Al-Muttaqin mengadakan rapat kecil guna menentukan petugas per kegiatan dan apa saja yang perlu dibawa oleh jamaah pada saat pengajian berlangsung.¹⁸ Tahap pelaksanaan, kegiatan tadarus Al-Quran dengan cara salah satu jamaah yang dianggap sudah fasih dalam membaca Al-Qur'an mendampingi jamaah yang belum fasih, baca sholawat (*mahalul qiyam*), dan kajian tafsir Jalalain. Adapun tahap evaluasi dilakukan dengan metode tanya jawab terkait pembahasan. Dari sesi tanya jawab tersebut peneliti yang sekaligus sebagai narasumber dapat mengetahui sejauhmana respons dan pemahaman jamaah dalam memahami materi yang sedang dibahas. Karena program pengajian ini masih berlangsung hingga sekarang, maka sebagai bahan evaluasi dalam penelitian ini penulis membatasi pada materi kajian tafsir kitab Jalalain surah Al-Baqarah yang pembahasannya berlangsung dari Januari hingga Desember 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan

Pada tahap perencanaan diawali dengan rapat kecil yang dipimpin oleh ketua majelis ibu-ibu yang diikuti oleh perwakilan RT perumahan untuk menentukan penanggung jawab per sesi kegiatan, seperti petugas membaca sholawat, petugas tim rebana, petugas MC, petugas persiapan sarana prasarana, dan yang bertugas menyediakan konsumsi. Petugas sesi kegiatan tersebut biasanya dilakukan secara bergiliran per RT di perumahan Griya Curug demi menjunjung prinsip kebersamaan dan keadilan. Dalam rapat kecil ini juga dimusyawarahkan terkait anggaran pelaksanaan kegiatan, seperti biaya konsumsi dan biaya transportasi narasumber. Pembiayaan kegiatan diambilkan dari dana kas majelis yang dikumpulkan melalui kotak amal di setiap kegiatan dan dari donasi warga perumahan. Tidak jarang salah satu warga menanggung semua pembiayaan konsumsi secara suka rela.

Hal-hal yang perlu dibawa oleh masing-masing jamaah untuk mendukung ketercapaian tujuan program pengajian tafsir ini, di antaranya: 1) membawa Al-Qur'an atau terjemahnya; 2) membawa alat tulis; dan 3) membawa kitab tafsir

¹⁶ Abu al-Hay al-Farmawi, *al-Bidayah fi Tafsir al-Maudlu'i*, (Mesir: Maktabah al-Jumhuriyyah, 1977), h. 25.

¹⁷ Faisal Kamal, "Model Pembelajaran Sorogan dan Bandongan dalam Tradisi Pondok Pesantren," *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3 & 2, (2020): h. 15-26.

¹⁸ Wawancara dengan Anik Purwaningsih, selaku ketua Majelis Ibu-ibu Masjid Al-Muttaqin pada tanggal 11 Februari 2024.

Jalalain bagi yang memilikinya.¹⁹ Setelah diputuskan petugas kegiatan melalui rapat kecil, kemudian disusunlah *rundown* kegiatan dan kemudian diumumkan melalui WhatsApp grup perumahan. Di bawah ini gambaran susunan acara kegiatan pengajian tafsir Jalalain jamaah ibu-ibu Masjid Al-Muttaqin Perum Griya Curug.

Table 1
Susunan Acara Kegiatan Pengajian Tafsir Jalalain Jamaah Ibu-ibu Masjid Al-Muttaqin Perum Griya Curug Legok Tangerang

No.	Waktu	Kegiatan	Petugas
1	07.00 - 08.00	Rebana dan Sholawat Nabi	Tim Rebana
2	08.00 - 08.15	Pembukaan dan Hadiah Fatihah	MC
3	08.15 - 09.15	Tadarus Al-Qur'an dan Doa Khotmil Quran	Jamaah
4	09.15 - 09.30	Sholawat Mahalul Qiyam	Tim Rebana
5	09.30 - 11.00	Kajian Tafsir Jalalain	Narasumber
6	11.00 - 11.15	Tanya jawab	Jamaah
7	11.15 - 11.30	Penutup dan Pengumuman-pengumuman	Ketua Majelis
8	11.30 s.d. selesai	Ramah tamah dan Makan siang bersama	Jamaah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kegiatan pengajian tafsir di Masjid Al-Muttaqin Perum Griya Curug Legok Tangerang dimulai dari pukul 07.00 sampai dengan pukul 11.30 WIB. Kegiatan pengajian tafsir meliputi membaca sholawat, tadarus, kajian kitab Jalalain, dan tanya jawab dengan petugas yang telah ditentukan.

B. Pelaksanaan

Pelaksanaan pengajian tafsir Al-Qur'an di Masjid Al-Muttaqin Perum Griya Curug Legok Tangerang merupakan kegiatan rutin bulanan yang diadakan setiap Ahad pagi di pekan keempat. Peserta pengajian terdiri dari ibu-ibu perumahan tersebut yang tersebar di sebelas RT yang bergabung dalam Majelis Ibu-ibu Masjid Al-Muttaqin yang diketuai oleh Ibu Anik Purwaningsih. Proses kegiatan dimulai dari pukul 07.00 sampai dengan pukul 11.30 WIB. Proses kegiatan pengajian tafsir Al-Qur'an di Masjid Al-Muttaqin Perum Griya Curug Legok Tangerang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Rebana dan Sholawat Nabi

¹⁹ Wawancara dengan Anik Purwaningsih, selaku ketua Majelis Ibu-ibu Masjid Al-Muttaqin pada tanggal 11 Februari 2024.

Peningkatan Pemahaman al-Qur'an melalui Program Pengajian Tafsir bagi Ibu-Ibu Masjid al-Muttaqin Perum Griya Curug Legok Tangerang Banten

Sesi ini dimulai dari pukul 07.00 hingga 08.00. Durasi waktu yang relatif lama ini bertujuan untuk menunggu jamaah sampai dipastikan semua jamaah hadir. Sesi ini sepenuhnya dilaksanakan oleh tim rebana yang berada di luar ruangan masjid, tepatnya di serambi masjid. Tim rebana membawakan lagu-lagu sholawat atau lagu-lagu religi sebagai motivasi kecintaan kepada Nabi dan mengandung pesan moral. Tim rebana biasanya membawakan berbagai lagu sholawat yang bernuansa Islami di antaranya adalah: *Ya Nabi Salam Alaika, Sholawat Badar, Qomarun, Ya Asyiqol Musthofa, Ya Maulana, Tala'al Badru Alaina, Al-Madad Ya Rasulallah, Yalal Wathon, Allah Allah Aghisna, Syiir Fadoilil Quran, dan Kalam Kodim*. Jamaah yang hadir terlebih dahulu biasanya ikut bersholawat sembari menunggu jamaah yang lainnya.

Gambar 1

Tim Rebana Majelis Ibu-ibu Masjid Al-Muttaqin Perum Griya Curug Lebak Tangerang saat Pengajian Tafsir Jalalain



2. Pembukaan dan Hadiah Fatihah

Tepat pukul 08.00 acara pengajian dimulai dengan pembukaan yang dibawakan oleh MC. Durasi pembukaan ini sekitar 15 menit. Setelah mekadimah dengan membaca hamdalah dan sholawat, kemudian MC memandu jamaah untuk membaca surah Al-Fatihah yang dihadiahkan kepada Nabi Muhammad saw., keluarga, dan sahabatnya. Selain hadiah Fatihah kepada Nabi dan para sahabatnya, surah Al-Fatihah dihadiahkan pula kepada para waliyullah, alim ulama hingga keluarga masing-masing jamaah. Kegiatan ini dipercaya sebagai wasilah kesinambungan kita dengan Nabi, para ulama, dan para leluhur yang telah berjasa dalam menegakkan agama Islam. Dalam tradisi Aswaja (*ahlus sunnah wal jama'ah*) hal ini dapat dikategorikan sebagai *tabarrukan*.

Gambar 2

Pembukaan dan Hadiah Fatihah saat Pengajian Tafsir di Masjid Al-Muttaqin Perum Griya Curug Lebak Tangerang





3. Tadarus Al-Qur'an dan Doa Khotmil Quran

Setelah pembukaan pengajian dan hadiah Fatihah, kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan tadarus Al-Qur'an. Ketua majelis dibantu petugas acara mengatur posisi jamaah dan menata meja yang akan digunakan untuk tadarus. Posisi jamaah diatur sedemikian rupa agar satu sama lain menempati satu meja tadarus dengan pola berhadapan atau *halaqah*. Setiap satu meja terdapat dua atau lebih jamaah dengan satu orang jamaah yang dianggap sudah mampu mendampingi jamaah lain saat membaca Al-Qur'an. Hal ini dimaksudkan agar pendamping dapat membetulkan bacaan temannya saat terjadi kesalahan baca. Adapun pembentukan kelompok tatadarus disesuaikan dengan jumlah juz dalam Al-Qur'an yaitu 30 kelompok. Setiap kelompok diberi tugas membaca satu juz sehingga dalam durasi waktu satu jam Al-Qur'an dapat dikhatamkan. Dalam praktiknya, masing-masing kelompok tidak sama dalam mengkhatamkan satu juz yang ditugaskan, karena hal ini bergantung pada cepat dan tidaknya, bahkan kesalahan yang terjadi saat proses membaca Al-Qur'an berlangsung. Di saat inilah proses belajar mengajar terkait membaca Al-Qur'an terjadi. Bagi ibu-ibu jamaah yang saat itu sedang datang bulan (*haid*) mereka mengambil posisi di luar masjid tetapi masih tetap mengikuti pengajian. Setelah semua kelompok telah mengkhatamkan juz dalam Al-Qur'an sesuai pembagian masing-masing, kemudian kegiatan tadarus ini ditutup dengan doa khotmil Qur'an yang biasanya dipimpin oleh ketua majelis.

Gambar 3

Tadarus Al-Qur'an Quran sebelum Kegiatan Pengajian Tafsir Jalalain di Masjid Al-Muttaqin Perum Griya Curug Lebak Tangerang



4. Sholawat *Mahalul Qiyam*

Sholawat *Mahalul Qiyam* adalah salah satu bentuk pujian kepada Nabi Muhammad saw. yang biasanya dilantunkan dalam posisi berdiri (*qiyam*). Nama "Mahalul Qiyam" sendiri berasal dari kata *mahal* yang berarti tempat atau momen, dan *qiyam* yang berarti berdiri. Jadi, secara harfiah, *Mahalul Qiyam* berarti "tempat atau momen berdiri". Sholawat ini sering menjadi bagian dari pembacaan Maulid Nabi, khususnya dalam tradisi Islam di Indonesia, seperti pada pembacaan Maulid *Simtudduror* karya Habib Ali bin Muhammad Al-Habsyi atau Maulid *Diba'* karya Imam Abdurrahman Ad-Diba'i. Pada bagian tertentu dalam maulid ini, umat muslim diminta berdiri sebagai tanda penghormatan kepada Nabi Muhammad saw., terutama ketika sampai pada bagian yang menceritakan kelahiran atau pujian agung kepada beliau. Dalam beberapa momen pengajian, sholawat *mahalul qiyam* ini juga sering dibaca oleh jamaah sebagai pengiring kiai atau penceramah saat menaiki panggung atau menuju ke tempat ceramah, termasuk pada saat sebelum pengajian tafsir di Masjid Al-Muttaqin ini dimulai. Pembacaan sholawat *mahalul qiyam* dalam hal ini dipimpin oleh tim rebana dan diikuti oleh semua jamaah pengajian.

Gambar 4

**Pembacaan Sholawat Mahalul Qiyam sebelum Kegiatan Pengajian Tafsir
Jalalain di Masjid Al-Muttaqin Perum Griya Curug Lebak Tangerang**



5. Kajian Tafsir Jalalain

Kajian tafsir Jalalain ini dilaksanakan selama lebih kurang 90 menit dari pukul 09.30 sampai dengan pukul 11.00 WIB. Pertama kali yang dilakukan narasumber adalah membaca surah Al-Fatihah yang pahalanya dihadiahkan kepada Nabi Muhammad saw., para sahabatnya, para wali Allah, para guru/kiai, para leluhur, dan keluarga jamaah. Hadiah Fatihah juga dikhususkan kepada pengarang kitab Tafsir Jalalain yaitu Syekh Al Imam Jalaluddin al-Mahalli dan Syekh Al Imam Jalaluddin al-Suyuthi. Hal ini dimaksudkan sebagai rasa syukur dan terima kasih kepada Nabi dan para ulama atas jasanya dalam menyampaikan ilmu agama Islam hingga sampai kepada kita saat ini. Di sisi lain, hadiah fatihah dipercaya sebagai bentuk *tabarrukan* (mengharap berkah) dari pengarang kitab yang akan dikaji agar kita mendapatkan pemahaman dan kemanfaatan ilmunya.

Gambar 5
Cover Luar dan Cover dalam kitab Tafsir Jalalain



Materi pertemuan pertama dari pengajian ini adalah memperkenalkan kitab tafsir Jalalain kepada jamaah, mulai dari siapa yang mengarang, sejarah penulisan, metodologi penafsiran, hingga perannya dalam memahami Al-Qur'an. Hal ini dimaksudkan agar jamaah paham dan sekaligus termotivasi untuk terus mengikuti pengajian kitab tafsir Jalalain di waktu yang akan datang. Di samping itu, dengan mengenal kitab yang sedang dikajinya, jamaah akan lebih yakin bahwa apa yang dipelajarinya benar-benar berdasarkan referensi yang otoritatif. Pengenalan kitab tafsir Jalalain ini terjadi saat narasumber membacakan mukadimah kitab tafsir Jalalain. Karena di dalam mukadimah tersebut, *mushonnif* (pengarang kitab) secara singkat menjelaskan identitas kitab yang dikarangnya berikut tujuan utama kitab tersebut ditulis.

Sebagai kitab tafsir yang menggunakan metode *ijmali* (global), Tafsir Jalalain menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an secara berurutan ('*ala tartib al-mushaf*) dari satu ayat ke ayat yang lain dan dari satu surat ke surat berikutnya secara berurutan. Dalam Tafsir Jalalain, setelah bab mukadimah, tentunya yang dibahas adalah surah pertama dalam Al-Qur'an yaitu surah Al-Fatihah. Selain Tafsir Jalalain menafsirkan Al-Qur'an per ayat, tafsir ini juga menafsirkan setiap *kalimah* (kata) dalam setiap ayat Al-Qur'an, sehingga pembaca memahami betul apa makna setiap *kalimah* dalam Al-Qur'an. Setiap *kalimah* dalam Al-Qur'an diberi penafsiran berikut kedudukannya dalam struktur kalimat (*nahwu shorof*)-nya. Seperti pada ayat kedua surah Al-Fatihah yang berbunyi:²⁰

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

"Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam"

Dalam Tafsir Jalalain kata *الْحَمْدُ لِلَّهِ* dijelaskan sebagai berikut:

جُمْلَةُ خَبَرِيَّةٍ قُصِدَ بِهَا الثَّنَاءُ عَلَى اللَّهِ بِمَضْمُونِهَا عَلَى أَنَّهُ تَعَالَى مَالِكٌ لِجَمِيعِ الْحَمْدِ
مِنَ الْخَلْقِ أَوْ مُسْتَحَقٌّ لِأَن يَحْمَدُوهُ وَاللَّهُ عِلْمٌ عَلَى الْمَعْبُودِ بِحَقٍّ

"Ini merupakan kalimat berita, dimaksud sebagai ungkapan pujian kepada Allah berikut pengertian yang terkandung di dalamnya, yaitu bahwa Allah Ta'ala adalah pemilik semua pujian yang diungkapkan oleh semua hamba-Nya. Atau makna yang dimaksud ialah bahwa Allah Ta'ala adalah Zat yang berhak mereka puji. Lafal Allah merupakan nama bagi Zat yang berhak untuk disembah."

Sedangkan kata *رَبِّ الْعَالَمِينَ* □□ dijelaskan sebagai berikut:

أَيُّ مَالِكٍ جَمِيعِ الْخَلْقِ مِنَ الْإِنْسِ وَالْجِنِّ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْذَوَابِّ وَغَيْرِهِمْ وَكُلِّ مِنْهَا يُطْلَقُ عَلَيْهِ عَالَمٌ يُقَالُ عَالَمُ الْإِنْسِ وَعَالَمُ الْجِنِّ إِلَى غَيْرِ ذَلِكَ وَغَلَبَ فِي جَمْعِهِ بِالْيَاءِ وَالْثَوْنِ أُولِيَ الْعِلْمِ عَلَى غَيْرِهِمْ وَهُوَ مِنَ الْعَلَامَةِ لِأَنَّهُ عَلَامَةٌ عَلَى مُوجِدِهِ

"artinya Allah adalah yang memiliki pujian semua makhluk-Nya, yaitu terdiri dari manusia, jin, malaikat, hewan-hewan melata dan lain-lainnya. Masing-masing mereka disebut alam. Oleh karenanya ada alam manusia, alam jin dan lain sebagainya. Lafal 'al-

²⁰ Jalaluddin Al-Mahalli & Jalaluddin As-Suyuthi. *Tafsir al-Jalalain*, (Semarang: Toha Putra, 1989), h. 2.

'aalamiin' merupakan bentuk jamak dari lafal 'aalam', yaitu dengan memakai huruf 'ya' dan huruf 'nun' untuk menekankan makhluk berakal/berilmu atas yang lainnya. Kata 'aalam berasal dari kata 'alaamah (tanda) mengingat ia adalah tanda bagi adanya yang menciptakannya."

Dari penafsiran ayat kedua surah Al-fatihah ini saja, jamaah telah dipahamkan terkait apa yang dimaksud dengan lafal *Al-Hamd, Allah, Rabb, dan 'Alamiin*.

Sebagai upaya mendalami makna yang sedang dikaji, narasumber juga sering menambahkan penjelasan dari referensi kitab lain yang relevan dengan pembahasan, agar jamaah bertambah wawasannya. Di samping itu, narasumber juga mengaitkan makna ayat yang dibahas dengan kehidupan sehari-hari sebagai kontekstualisasi ayat. Hal ini menjadi penekanan makna sebenarnya dalam mengaktualisasikan Al-Qur'an sesuai kehidupan sehari-hari. Dari sinilah, jamaah semakin memahami perilaku apa saja yang telah sesuai atau yang belum sesuai dengan ajaran Al-Qur'an yang sebenarnya.

Setelah membahas tafsir per ayat, maka kemudian dilanjutkan ke ayat berikutnya secara berurutan sebagaimana corak penafsiran dalam kitab Tafsir Jalalain. Jika terdapat salah satu jamaah yang bertanya terkait materi yang sedang dibahas maka narasumber secara langsung menjawabnya dengan menekankan pemahaman makna sesuai ayat yang dibahas. Jamaah juga sering bertanya tidak hanya terkait ayat yang sedang dibahas, tetapi juga pertanyaan yang terkait dengan bagaimana penerapan ayat dalam kehidupan sehari-hari mereka. Tidak jarang juga jamaah bertanya tentang apa yang mereka dengar dan ketahui dari informasi yang mereka dapat dari media sosial yang berhubungan dengan tema yang sedang dibahas. Dari berbagai pertanyaan tersebut membuat jamaah memahami berbagai disiplin ilmu agama, baik ilmu tajwid, fikih, akhlak, maupun tasawuf.

Setelah semua ayat dalam surah Al-Fatihah selesai dibahas dan dipahami, maka pembahasan dilanjutkan ke surah berikutnya, yaitu surah Al-Baqarah. Seperti halnya ketika membahas surah Al-Fatihah, surah Al-Baqarah juga dibahas *kalimah* demi *kalimah* dan ayat demi ayat hingga selesai. Dalam pengajian tafsir Jalalain ini kadang membahas dua sampai tiga ayat saja sudah memakan waktu 90 menit. Hal ini sangat berhubungan dengan materi dan pertanyaan yang muncul dari jamaah. Bobot pertanyaan jamaah juga memengaruhi durasi pengajian.

Gambar 6
Proses Pengajian Kitab Tafsir Jalalain di Masjid Al-Muttaqin Perum Griya Curug Lebak Tangerang



**Peningkatan Pemahaman al-Qur'an melalui Program Pengajian Tafsir bagi Ibu-Ibu Masjid
al-Muttaqin Perum Griya Curug Legok Tangerang Banten**



6. Tanya jawab

Sesi tanya jawab adalah kelanjutan dari kegiatan pengajian tafsir Jalalain. Sesi ini dimulai saat pengajian sudah ditutup oleh narasumber dengan membaca surah Al-Fatihah dan doa. Sesi tanya jawab diadakan dengan tujuan untuk menggali pemahaman jamaah terkait pembahasan yang baru saja diselesaikan, barangkali masih terdapat hal-hal yang belum jelas atau belum dipahami.

Gambar 7
Sesi Tanya Jawab Pengajian Kitab Tafsir Jalalain di Masjid Al-Muttaqin
Perum Griya Curug Lebak Tangerang



7. Penutup dan Pengumuman-pengumuman
Sesi penutupan Pengajian Kitab Tafsir Jalalain di Masjid Al-Muttaqin Perum Griya Curug Lebak Tangerang berlangsung pada pukul 11.15 hingga pukul 11.30 WIB. Petugas yang menjadi MC biasanya menyampaikan terima kasih atas partisipasi jamaah dan permohonan maaf atas kekurangan kegiatan. Sesi penutupan ini biasanya diakhiri dengan doa *kafaratul majlis*. Setelah acara ditutup, kemudian ketua majelis biasanya menyampaikan pengumuman-pengumuman terkait kegiatan yang akan datang atau hal-hal penting yang jamaah harus ketahui.
8. Ramah Tamah dan Makan Siang Bersama
Sesi terakhir ini diisi dengan saling bersalaman antarjamaah secara bergantian sebagai wujud kerukunan dan menjalin persaudaraan dalam wadah majelis ibu-ibu Masjid Al-Muttaqin. Setelah selesai bersalaman kemudian jamaah menikmati makan siang bersama-sama.

Gambar 8
Sesi Ramah Tamah dan Makan Siang Bersama



C. Evaluasi

Evaluasi pengajian tafsir Al-Qur'an di Masjid Al-Muttaqin Perum Griya Curug Legok Tangerang dilakukan dengan cara menganalisis pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari jamaah saat pengajian berlangsung atau setelah pengajian. Dari pertanyaan yang muncul saat pengajian berlangsung dapat diketahui sejauhmana jamaah memahami ayat yang sedang dibahas, baik terkait maknanya maupun implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Jamaah juga selalu menyampaikan komentar lewat grup WhatsApp Jamaah Majelis Ibu-bu Masjid Al-Muttaqin terkait pengajian yang telah dilaksanakan. Beragam komentar dan tanggapan jamaah melalui grup whatsapp kemudian dihimpun oleh ketua majelis sebagai bahan evaluasi untuk kegiatan selanjutnya. Di antara tanggapan jamaah terkait manfaat kegiatan pengajian tafsir Al-Qur'an di Masjid Al-Muttaqin Perum Griya Curug Legok Tangerang adalah sebagai berikut:

Peningkatan Pemahaman al-Qur'an melalui Program Pengajian Tafsir bagi Ibu-Ibu Masjid al-Muttaqin Perum Griya Curug Legok Tangerang Banten

1. Kegiatan pengajian tafsir sangat bermanfaat karena dengan kegiatan tersebut jamaah bisa memahami Al-Qur'an dan kandungannya
2. Mereka merasa bersyukur karena dapat memperbaiki bacaan Al-Qur'an dengan pendampingan teman sebaya
3. Mereka senang karena dapat menjalin silaturahmi dengan sesama warga perumahan
4. Mereka senang karena pengajian tafsir dapat menambah ketenangan batin mereka
5. Mereka senang karena termotivasi untuk mengamalkan kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari

KESIMPULAN

Pengajian Kitab Tafsir Al-Qur'an di Masjid Al-Muttaqin Perum Griya Curug Lebak Tangerang Banten dilaksanakan oleh jamaah ibu-ibu setiap bulan pada pekan keempat dengan durasi waktu lebih kurang 90 menit. Terdapat kegiatan-kegiatan lain sebagai pendukung terselenggaranya pengajian tafsir Al-Qur'an ini, seperti sholawat Nabi, tadarus Al-Qur'an, Sholawat *mahalul qiyam*, dan tanya jawab. Program ini dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman ajaran Islam terutama terkait dengan kandungan Al-Qur'an serta dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh warga perumahan. Adapun kitab tafsir yang dijadikan referensi oleh narasumber adalah Tafsir Jalalain yang dianggap lebih mudah dipahami oleh warga perumahan. Adapun manfaat mengikuti pengajian tafsir Al-Qur'an bagi warga Perum Griya Curug Lebak Tangerang di antaranya adalah: 1) memahami isi kandungan Al-Qur'an; 2) memperbaiki bacaan Al-Qur'an; 3) mempererat jalinan silaturahmi antarwarga perumahan; 4) menambah ketenangan batin; 5) termotivasi untuk mengamalkan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Program pengajian tafsir Al-Qur'an di Perum Griya Curug Lebak Tangerang terbukti telah memberi manfaat bagi warga perumahan khususnya dalam memahami makna Al-Qur'an, sehingga dapat dijadikan model peningkatan pemahaman Al-Qur'an di tempat lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Chasanah, Lathifatul. "Urgensi Pengajian Rutin Terhadap Peningkatan Religius Masyarakat," *Dialektika: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1 & 2, (2022): 35-41.
- Faqihudin, Ahmad. "Kedudukan dan Fungsi Kaidah Tafsir dalam Penafsiran Al-Qur'an," *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 1(1), (2021): 88-94.
- Al-Farmawi, Abu al-Hay. *al-Bidayah fi Tafsir al-Maudlu'i*, (Mesir: Maktabah al-Jumhuriyyah, 1977.
- Kamal, Faisal. "Model Pembelajaran Sorogan dan Bandongan dalam Tradisi Pondok Pesantren," *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3 & 2, (2020): 15-26.
- Al-Mahalli, Jalaluddin. & Jalaluddin As-Suyuthi. *Tafsir al-Jalalain*. Semarang: Toha Putra, 1989.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Nawawi, Hadari. *Pendidikan dalam Islam*. Surabaya: al-Ikhlas, 1993.

Oktavia, Elva dan Refika Mastanora, "Manfaat Mengikuti Pengajian Rutin dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat," *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial dan Budaya*, 1 & 2, (2019): 66-74.

Supiawati, Waode dan La Suhu. "Studi Analisis Tentang Fungsi Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Dan Pembentukan Moralitas Remaja Di Kelurahan Batalaiworu Kab. Muna." *JURNAL PENDIDIKAN AR-RASYID*, 8 & 2, (2023): 1-12.

Yusuf, M., A. Mufakhir, dan Muhammad Jihan Rezian, "Peran Pengajian Rutin Mingguan dan Manfaatnya dalam Pemahaman Keagamaan bagi Masyarakat," *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 9 & 2, (2023): 172-188.